

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Hasil Produksi Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada 45 responden pemilik usaha konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi EVIEWS 12, dengan hasil t-hitung sebesar 0,267316 dan t-tabel sebesar 1,68288. Sehingga nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $0,267316 < 1,68288$ . Sementara dari nilai probabilitas  $0,7906 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa, modal usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Artinya penambahan modal usaha akan menurunkan hasil produksi konveksi. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel modal usaha dan hasil produksi konveksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori David Ricardo yaitu jika input yang digunakan melebihi kapasitas maka pendapatan akan menurun.<sup>1</sup> Dalam kaitannya pada penelitian ini jika modal usaha ditambah sedangkan faktor input lainnya (tenaga kerja dan bahan baku) tidak ditambah maka mula-mula

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Mikro ekonomi: Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 27

akan terjadi penambahan pada hasil produksi tetapi pada titik tertentu akan hasil produksi akan berkurang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosy Pradipta Angga Purnama.<sup>2</sup> Dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar”. Dengan hasil penelitian bahwa modal usaha berpengaruh negatif terhadap hasil produksi kerajinan kendang jimbe di Kota Blitar.

Modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha. Dalam kaitannya dengan industri konveksi modal digunakan untuk membeli bahan baku berupa kain, benang, kancing baju dan kebutuhan lain untuk membuat baju. Modal pada bisnis konveksi dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat produksi dan tidak habis dalam sekali produksi misalnya mesin jahit, mesin obras dan mesin kancing. Sedangkan modal tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dan habis dalam satu kali produksi misalnya kain, benang jahit, kancing, tenaga kerja dan lain sebagainya. Besar kecilnya modal tergantung besar kecilnya industri konveksi. Akan tetapi tidak selamanya modal yang besar akan mendapatkan keuntungan yang besar pula.

Dalam penelitian ini modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang dikarenakan modal yang digunakan kurang efisien. Karena dalam industri konveksi modal yang digunakan harus besar dan ketika konsumen membeli

---

<sup>2</sup> Rosy Pradipta Angga Purnama, *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe di Kota Blitar*. Jurnal Ilmiah, tahun 2014, hlm. 9-14

produk kita dalam jumlah banyak (grosir) maka pembayarannya dilakukan dengan sistem kredit dengan tenor ketika hari raya, sehingga modal yang kita gunakan untuk menjalankan usaha harus terhenti. Apabila pengusaha industri konveksi tidak memiliki cukup modal maka alur kasnya akan terganggu.

#### **B. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada 45 responden pemilik usaha konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi EVIEWS 12, dengan hasil t-hitung sebesar 2,012573 dan t-tabel sebesar 1,68288. Sehingga nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $2,012573 > 1,68288$ . Sementara dari nilai probabilitas  $0,0508 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa, tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Artinya jika tenaga kerja terus ditambah maka akan terus meningkatkan hasil produksi. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja dan hasil produksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith yaitu Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau

tidak ada sumberdaya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.<sup>3</sup>

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Saputri.<sup>4</sup> Dengan judul penelitian Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Modal Usaha Terhadap Industri Kecil (Study Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang). Dengan hasil penelitian variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap industri mebel Tunjung Sekar Kota Malang

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabrina Mufidha.<sup>5</sup> Dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Modal Kerja, Bahan Baku dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit (Study Kasus Pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan). Dengan hasil penelitian variabel tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi sentra industri kecil sepatu dan sandal kulit.

Faktor tenaga kerja berpengaruh positif terhadap hasil produksi industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, maka jumlah, Jam Kerja dan kualitas tenaga kerja memberikan dampak positif

---

<sup>3</sup> Mulydi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2003), hal. 78.

<sup>4</sup> Annisa Saputri, Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Modal Usaha Terhadap Industri Kecil (Study Kasus pada Industri Mebel di Kelurahan Tunjung Sekar Kota Malang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, vol. 3, No. 2, tahun 2016

<sup>5</sup> Sabrina Mufidha, Analisis Pengaruh Modal Kerja, Bahan Baku dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit (Study Kasus Pada Sentra Industri Kecil Sepatu dan Sandal Kulit di Kelurahan Selosari dan Kelurahan Magetan, Kabupaten Magetan), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, tahun 2017

terhadap naik atau turunnya hasil produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak input yang lain. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan hasil produksi. Penyebab dari tidak berpengaruh dengan signifikan karena dalam proses produksi tenaga kerja dapat digantikan oleh mesin yang dapat menghemat biaya produksi.

### **C. Pengaruh Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan melakukan penyebaran kuisisioner kepada 45 responden pemilik usaha konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi EVIEWS 12, dengan hasil t-hitung sebesar 1,928186 dan t-tabel sebesar 1,68288. Sehingga nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel yaitu  $1,928186 > 1,68288$ . Sementara dari nilai probabilitas  $0,0608 > 0,05$  yang berarti bahwa variabel bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa, bahan baku berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Artinya jika bahan baku terus ditambah maka akan terus meningkatkan hasil produksi. Hasil regresi tersebut tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel tenaga kerja dan hasil produksi.

Bahan baku sebagai bahan dasar yang digunakan untuk proses produksi suatu barang. Bahan baku merupakan integral dari produk yang

dihasilkan oleh suatu industri. Setiap industri yang menjalankan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika.<sup>6</sup> Dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi” yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan. Ketika bahan baku yang dimiliki, semakin besar maka jumlah produksi akan meningkat sehingga pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil produksinya.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Komang Suartawan dan I B Purbadharmaja.<sup>7</sup> Dengan judul “Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” yang menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa bahan baku merupakan kebutuhan primer dalam kegiatan produksi konveksi jika bahan baku tidak tersedia atau terganggu maka proses produksi tidak akan bisa berjalan.

---

<sup>6</sup> Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi*. (Bali: Universitas Udayana, 2018)

<sup>7</sup> Komang dan Purbadharmaja, *Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 6 No. 9, tahun 2017, hlm. 13-24.

Dengan ketersediaan bahan baku yang cukup maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

#### **D. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Secara Simultan Terhadap Hasil Produksi Konveksi di Kecamatan Kedungwaru Tulungagung**

Berdasarkan dari hasil uji F yang telah dilakukan, memperoleh hasil F hitung lebih besar dari F tabel yakni sebesar  $28,47315 > 3,21$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Maka modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama, variabel modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap hasil produksi industri konveksi di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Nasrun Safitra<sup>8</sup> dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tahu dan Tempe di Kota Makassar”. Yang menyatakan bahwa variabel modal, bahan baku dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi tahu tempe.

---

<sup>8</sup> Muhammad Nasrun Safitra, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Tahu dan Tempe di Kota Makassar*, (Universitas Hassanudin Makassar: 2013).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Komang Widya dan I Nengah Kartika<sup>9</sup> dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”. Dengan hasil penelitian bahwa variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.

Pada uji koefisien determinasi terlihat bahwa r-squared sebesar 0,675683 yang berarti bahwa variabel modal usaha, tenaga kerja dan bahan baku mempengaruhi hasil produksi sebesar 67,56% sedangkan sisanya 32,44% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

---

<sup>9</sup> Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi*. (Bali: Universitas Udayana, 2018)